

BAB III

PENGETAHUAN HIJAU DAN KADER HIJAU

3.1. Pengetahuan Hijau

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori atau melalui intropkesi yang disebut priori. Pengetahuan adalah infromasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Selain itu pengetahuan dapat diartikan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan dapat terlihat saat seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali beda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. (Maier,2007). Pengetahuan juga dapat didefinisikan penggabungan data dan informasi. Data adalah fakta mentah, sedangkan informasi adalah data yang dilihat berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Turban terdapat hubungan antara data, informasi dan pengetahuan (Efraim Turban, Aronson, & Liang, 2004). Data adalah koleksi dari fakta-fakta, pengukuran, dan statistik. Informasi adalah data yang terorganisir dan terproses dengan akurat. Pengetahuan adalah infomasi yang bernilai relevan secara kontekstual dan dapat dikerjakan. Hubungan antara data, informasi dan pengetahuan dapat digambarkan pada gambar 1



Pengetahuan berkembang seiring waktu disesuaikan dengan pengalaman yang membuat hubungan antara situasi dan peristiwa yang baru secara kontekisial

Notoatmodjo, 2012 mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan oengindraan terhadap objek tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Agus, 2013).

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) cara memperoleh pengetahuan antara lain sebagai berikut: (1) Cara coba salah (Trial and Error). (2) Secara Kebetulan (3) Cara Kekuasaan dan otoritas, (4) Berdasarkan pengalaman pribadi, (5) Cara Akal Sehat, (6) Kebenaran menerima wahyu, (7) Kebenaran secara intuitif, (8) Metode penelitian.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi:

1. Pendidikan, yang merupakan proses perubahan sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan penerimaan dan pemahaman suatu informasi di terima oleh seseorang tersebut. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat oleh seseorang.
2. Informasi atau media massa. Informasi adalah suatu teknik dalam mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya

teknologi dalam menyediakan bermacam-macam media massa maka dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang atau masyarakat.

3. Pekerjaan, seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi
4. Sosial, budaya dan ekonomi, Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.
5. Lingkungan, Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan 18 baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.
6. Pengalaman, Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama

7. Usia/Umur , Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Pada usia remaja awal, remaja lebih mudah terpengaruh dan rasa ingin tahunya yang semakin tinggi (Notoatmodjo,2012).

Pengetahuan Hijau adalah pengetahuan yang didasarkan pada alam dan lingkungan. Dimana informasi berupa fakta yang ada di lingkungan menjadi pengetahuan baru dalam memecahkan permasalahan lingkungan dengan tujuan kemakmuran masyarakat. Suatu desa menjadi pusat pengetahuan bagi generasi muda dan sudah seyogyanya menjadi pusat kecerdasan dan kemajuan bangsa dan menjadi tempat perawatan dan pengembangan sumber daya alam dan manusia.

Identifikasi potensi sumber daya alam dan manusia menjadi bahan pengetahuan hijau. Pengetahuan hijau yang dimiliki suatu desa terdiri dari beberapa komponen yaitu:

1. Kewirausahaan
2. Sumber daya Lokal
3. Pengetahuan Lokal
4. Lembaga Lokal
5. Komunitas Hijau
6. Pembangunan karakter dan pemikiran

Komponen tersebut dapat digali informasi dan fakta nya di lapangan. Mengelaborasi dari fakta ke enam komponen komponen melalui pendampingan generasi muda diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan rekomendasi bagi desa untuk pengembangan kedepan.

3.2. Kader Hijau

Kader orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, sipil, maupun militer yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kader merupakan orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintahan, partai dan sebagainya.

Program pengembangan ataupun pembangunan suatu wilayah membutuhkan subjek sebagai pelaku dimana subjek ini yang akan memegang peran penting dalam menjalankan kegiatan pengembangan atau pembangunan. Pembangunan wilayah bermula dari pembanguna daerah yang kecil/pinggiran yang dapat dikatakan sebagai desa. Desa sudah seharusnya mempunyai pembangunan yang tidak tersisihkan baik ekonomi, sosial dan budaya bahkan infrastrukturnya. Dalam mencapai hal tersebut maka dibutuhkan peran masyarakat terutama generasi muda yang bersedia membangun desa, menggalo pengetahuan dengan muatan lokal serta menggerakkan masyarakat dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Kader atau generasi hijau inilah yang akan menggali potensi, menemukan, mengsosialisasikan pengetahuan pengetahuan hijau yang dimiliki suatu daerah.

